

Analisis Usaha Tani Tanaman Kopi (*Coffea Sp.*) di UMKM Tugu Juang Desa Pulosari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang

Tulus Ikhsani

Program Studi Agribisnis, FSAINTEK, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia
e-mail: tuluszolla@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha tani tanaman kopi di UMKM Tugu Juang. Penelitian yang dilaksanakan di UMKM Tugu Juang Pemalang bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari proses budidaya tanaman kopi dari mulai penanaman sampai dengan pemanenan. Pengumpulan data yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, pencatatan, dan terjun langsung ke lapangan. Pada proses perawatan kopi baik jenis robusta maupun arabica perlakuan yang diberikan tergolong sama. Pada kebanyakan tanaman kopi di UMKM Tugu Juang sudah baik di mana kebanyakan menggunakan sistem stek atau okulasi sehingga akan mempercepat proses pembuahan pada tanaman dan hasilnya pun tanaman kopi cenderung pendek dan sangat memudahkan dalam proses pemanenan

Kata kunci: usaha tani, tanaman kopi, stek, okulasi

Abstract

This Field Work Practice activity is a forum for students to be able to add insight in the industrial world in general and to find out about farming processes in particular that are carried out at the Tugu Juang UMKM. The Field Work Practice carried out at the UKM Tugu Juang Pemalang aims to know and learn the process of cultivating coffee plants from planting to harvesting. The data collection carried out in this field work practice activity was carried out by the methods of observation, interviews, recording, and going directly to the field. In the coffee treatment process, both Robusta and Arabica types of coffee are given the same treatment. In the propagation of coffee plants at UMKM Tugu Juang it is good where the propagation uses a cuttings or grafting system so that it will speed up the fertilization process in plants and the results also tend to be short coffee plants and very easy in the harvesting process.

Keywords: farming, coffee plants, cuttings, grafting

1. PENDAHULUAN

Kopi (*Coffea spp.*) merupakan salah satu komoditas yang telah dibudidayakan oleh banyak negara termasuk Indonesia dan merupakan komoditas ekspor unggulan karena memiliki nilai ekonomis yang relatif tinggi di pasaran dunia. Permintaan kopi Indonesia mengalami

peningkatan dari waktu ke waktu seperti kopi robusta dan kopi jenis arabika sebab memiliki citarasa (aroma, *flavour*) yang unik dan *ekselen*.

Sejarah kopi di Indonesia berawal dari Belanda pada tahun 1696 membawa kopi dari Malabar dan India ke Jawa. Pada saat itu mulai dibudidayakan di daerah Kedawung tapi mengalami kegagalan karena adanya banjir dan gempa bumi. Kemudian pada tahun 1699 kembali mencoba dengan mengambil setek pohon kopi dari Malabar hingga tumbuh. Selanjutnya pada tahun 1706 hasil kopi dari Jawa diteliti di Kebun Raya Amsterdam dan menunjukkan kopi yang dihasilkan memiliki kualitas yang sangat baik. Kemudian kopi tersebut disebarkan ke seluruh perkebunan Indonesia dan Belanda memperluas area budidaya kopi ke Sumatra, Sulawesi, Bali, dan pulau-pulau lainnya di Indonesia. Kopi arabika merupakan jenis tanaman kopi pertama yang dibudidayakan di Indonesia. Pada tahun 1878 perkebunan kopi Indonesia mengalami kerusakan akibat penyakit karat daun/ *Hemileia Vastatrix* (HV) dan Belanda mendatangkan jenis kopi baru yaitu Kopi Liberika yang diperkirakan lebih tahan dari penyakit HV. Pada tahun 1907 kopi liberika mengalami penyakit karat daun juga lalu Belanda kembali mengambil jenis kopi untuk dibudidayakan yakni kopi jenis robusta dan mengalami perkembangan hingga sekarang. Jenis kopi yang banyak dibudidayakan di Indonesia yaitu kopi robusta dan arabika, di mana sebagian besar tanaman kopi berasal dari perkebunan rakyat. Prinsip pengolahan buah kopi terdiri dari 2 cara, yaitu pengolahan secara basah dan secara kering (Najiyati et al., 2004).

Varietas kopi memiliki masing-masing citarasa yang berbeda. Varietas kopi yang memiliki nilai ekonomis dan diperdagangkan secara komersial yaitu kopi jenis robusta dan arabika, sedangkan kopi liberika dan *excelsa* kurang ekonomis dan kurang diminati. Citarasa kopi arabika memiliki kualitas yang tinggi dengan kadar kafein yang rendah sehingga harga kopi arabika lebih mahal dengan rasa yang lebih beragam. Lain hal dengan kopi robusta memiliki kandungan kafein lebih tinggi tapi tahan terhadap hama atau penyakit karat daun dengan rasa cenderung pahit.

Menurut Statistik Perkebunan 2008-2010, Kabupaten Pemalang merupakan salah satu wilayah potensi pengembangan komoditas kopi di Jawa Tengah dengan lahan yang telah digunakan 3.804 Ha. Salah satu penghasil kopi di Kabupaten Pemalang yaitu Kecamatan Pulosari. Kecamatan Pulosari merupakan kecamatan dengan ketinggian 914 mdpl yang tepat digunakan dalam budidaya kopi, UKM Kopi Tugu Juang salah satu pemroduksi kopi di Kecamatan Pulosari.

UKM Kopi Tugu Juang merupakan suatu usaha penghasil kopi yang telah berdiri sejak tahun 2016 di Desa Pulosari RT 05 RW 01 Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang dikelola oleh Kelompok Tani Sumber Makmur. UKM Kopi Tugu Juang membudidayakan jenis kopi robusta dan arabika, di mana seluruh proses budidaya hingga menjadi kopi bubuk dilakukan oleh UKM Kopi Tugu Juang.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui keuntungan dalam budidaya tanaman kopi di UMKM Tugu Juang Desa Pulosari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang dan guna mengetahui proses budidaya tanaman kopi di UMKM Tugu Juang Desa Pulosari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan Penelitian ini dilaksanakan pada 2 Agustus 2021 hingga 2 September 2021. Tempat pelaksanaan Penelitian dilaksanakan di UMKM Tugu Juang Desa Pulosari, Kecamatan Pulosari, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang

Analisis Usaha Tani Tanaman Kopi (Coffea Sp) di UMKM Tugu Juang Desa Pulosari Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang (Tulus Ikhsani)

dilakukan pada penelitian kali ini dengan metode observasi, wawancara, dan studi pustaka. Informasi mengenai penanaman sampai dengan pemanenan tanaman kopi kepada pemilik UMKM Tugu Juang sebagai berikut.

1. *Pemilihan Bibit*

Memilih bibit merupakan langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan budidaya tanaman kopi. Pemilihan bibit tanaman kopi mencakup -berbagai aspek yakni, pemilihan varitas unggul yang sesuai, macam bibit, serta sumber bibit dan benih.

2. *Mempersiapkan Lahan*

Lahan yang akan ditanami kopi bisa dibedakan menjadi 2 yaitu lahan bukaan baru yang belum pernah ditanami tanaman kopi ataupun tanaman perkebunan lainnya dan lahan bekas tanaman perkebunan atau tanaman usaha lainnya selain tanaman kopi.

3. *Pembuatan Lubang Tanam*

Lubang tanam dibuat 3-6 bulan sebelum tanam. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki struktur tanah dan untuk membunuh bibit penyakit (Najiati dan Danarti, 2004:89). Sebelum pembuatan lubang tanam dimulai. Letak lubang harus berurutan dengan jarak tertentu, supaya memudahkan pemeliharaan tanaman. Jarak tanam kopi yang di anjurkan adalah 2,5 m x 2,5 m x 2,5 m.

4. *Penanaman*

Penanaman dilakukan dengan tahap-tahap berikut:

1. Lubang tanam yang semula sudah ditutup digali lagi, tetapi dengan ukuran yang lebih kecil.
2. Pembungkus gumpalan tanah pada bibit seperti plastik dan pelepah batang pisang dilepas pelan-pelan. Tanahnya sedikit dikorek-korek agar akar yang berantakan bisa lurus. Akar tunggang yang belum dipotong, dipotong hingga tinggal 25-30 cm. Daun-daun yang masih utuh dipotong hingga 1/4-1/3 bagian untuk mengurangi penguapan
3. Bibit berikut gumpalan tanahnya dimasukkan kedalam lubang sampai batas leher akar
4. Lubang ditutup dengan tanah sampai agak menggunung agar bila tanah agak memadat, bibit tidak tergenang air kalau hujan.

Tabel 1. Syarat tumbuh budidaya tanaman kopi

NO	Parameter iklim	Arabica	Robusta
1.	Tinggi Tempat (mdpl)	700 - 1.400	300 – 600
2.	Curah hujan (mm/Tahun)	2.000 - 4.000	1500 - 3.000
3.	Suhu udara (OC)	15-24	24-30
4.	PH Tanah	5,3 - 6,0	5,5 - 6,5

5. *Pemeliharaan*

-Penyulaman

Tanaman yang tidak tumbuh subur atau mati harus segera disulam dengan bibit yang baru.

- Penyiangan

Pemeliharaan tanaman kopi di kebun tentunya harus dilakukan perawatan yang intensif, seperti halnya kegiatan penyiangan menyingkirkan ataupun mengendalikan pertumbuhan, dan perkembangan gulma-gulma yang terdapat disekitar tanaman kopi.

-Pemupukan

Pemupukan pada tanaman belum menghasilkan. Pada kondisi ini yaitu pada umur 1 sampai dengan 2 tahun, kopi sudah memerlukan seluruh unsur hara untuk pertumbuhan vegetatifnya

meliputi N, P, K dan Mg.

Pemupukan pada tanaman menghasilkan

Tanaman kopi pada umur 5 sampai dengan 10 tahun adalah masa produktif puncak sehingga memerlukan unsur hara yang tinggi bahkan sampai umur lebih 10 tahun, jika pemeliharaan optimal dan kondisi lahan sangat sesuai, maka kopi masih produktif sampai umur sekitar 20 tahun.

6. Pemanenaan

Tanaman kopi yang perawatannya benar dan jenis bibit varietas unggul, akan panen pertama di usia 3-4 tahun. Semua tergantung dari perawatan, pupuk, serta bibit yang digunakan. Pemanenan buah kopi dilakukan secara manual dengan cara memetik buah yang telah masak. Ukuran kematangan buah ditandai oleh perubahan warna kulit buah. Kulit buah berwarna hijau tua ketika masih muda, berwarna kuning ketika setengah masak, berwarna merah saat masak penuh, dan menjadi hitam-hitaman setelah masak penuh terlampaui

7. Analisis usaha tani

Analisis usaha tani adalah suatu cara untuk membandingkan pendapatan yang diperoleh dari penjualan hasil dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu siklus pada bulan Agustus. Tujuan **analisis usaha tani** adalah untuk mengetahui kelayakan suatu usaha apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengamatan yang dilakukan bahwa usaha tanaman kopi merupakan salah satu usaha yang sangat menguntungkan Kopi yang ditanam petani yaitu kopi arabika dan robusta. Status lahan yang dipakai untuk usaha tani kopi adalah lahan milik sendiri. Sistem pengadaan sarana produksi petani kopi di tempat penelitian terdiri atas beberapa bagian, diantaranya adalah produksi sendiri, membeli dari toko pertanian, serta adanya beberapa bantuan dari pihak Pemerintah yang disalurkan melalui kelompok tani. Sarana produksi yang biasanya membuat sendiri atau membeli pestisida nabati..

Tabel.2. Perhitungan komponen biaya pada usahatani kopi setiap tahun

Aspek	Jumlah (Rp/Tahun)
Harga Pupuk	1.000.000
Harga Herbisida	200.000
Biaya Tenaga Kerja :	
- Persiapan Lahan	1.000.000
- Penanaman	1.000.000
- Pemupukan	500.000
- Perawatan	500.000
- Panen	500.000
Total	4.700.000

Pemeliharaan pohon kopi di tempat penelitian yaitu pemupukan yang dilakukan 6 bulan sekali menggunakan pupuk kandang, pemberian pestisida yang dilakukan 6 bulan sekali, pemangkasa, penyiangan, dan pengendalian hama serta penyakit. Pada tempat penelitian bulan panen terjadi mulai dari bulan Mei hingga September dalam satu tahun. Panen raya bisa terjadi dalam 4-5 bulan dengan interval waktu pemetikan setiap 10-14 hari. Untuk pemetikan haruslah dipilih yang lazim disebut petik merah yaitu pemetikan buah yang masak berwarna merah, dipetik satu demi satu dari tiap dompolan secara manual.

Analisis usaha tani petani kopi faktor produksi yang akan dianalisis dalam usaha tani kopi pada penelitian ini yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya Tetap yang akan dianalisis yaitu pembelian pupuk, pembelian pestisida dan biaya tenaga kerja saat panen sedangkan untuk biaya variabel yang akan dianalisis yaitu biaya perawatan di mana perawatan kopi di tempat penelitian terdiri dari pemupukan, pemberian pestisida, penyiangan, dan pemangkasan (tabel 2). Semua Pekerjaan menggunakan sistem borongan jadi untuk akumulasi perhitungannya tergantung kesepakatan antara mitra dengan pekerja/Buruh. Untuk Hasil panen tahun ini mencapai 15 Kwintal atau sekitar 1.500 Kg sedangkan untuk harga pasarnya adalah Rp15.000/kg.

Tabel 3. Akumulasi perhitungan komponen usahatani kopi pada tahun 2021

No.	Aspek	Total
1.	Produksi/tahun (kg)	1.500
2.	Harga/kg	15.000
3.	Penerimaan (Rp)	22.500.000
4.	Biaya total (Rp)	4.700.000
5.	Keuntungan (Rp)	17.800.000
6.	R/C	4.78

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai total pendapatan pada tahun 2021 untuk keuntungan sendiri mencapai Rp17.800.000 setelah di kurangi dengan total biaya. Jika dilihat pada nilai R/C ratio sesuai analisis mencapai sebesar 4,78 dapat dikatakan bahwa usaha tani kopi menguntungkan untuk dijalankan. Nilai R/C ratio melebihi 1 menggambarkan bahwa usaha yang dilakukan mengeluarkan biaya yang lebih kecil dibandingkan penerimaan yang diterima atau dengan kata lain usaha tani menguntungkan untuk dijalankan (Khotimah et al., 2022, Amin et al., 2021). Tenaga kerja yang digunakan para petani kopi untuk membantu kegiatan usaha tani di tempat penelitian mayoritas hanya di pemangkasan, penyiangan, pemanenan, sedangkan untuk pengangkutan di lakukan oleh pemilik UMKM sendiri atau oleh keluarganya.

Sistem upah yang di gunakan di UMKM sendiri yaitu menggunakan sistem borongan baik pada saat perawatan, pemupukan, pemangkasan dan pemanenan semuanya menggunakan sistem borongan dan untuk harganya tergantung kesepakatan antara petani kopi dan para pekerjanya. Sistem borong pada pekerja pada tahun ini untuk perawatan, pemangkasan dan pemanenan yaitu Rp. 500.000 untuk tiap-tiap kegiatannya di mana setiap kegiatan ada 2 sampai 3 pekerja. Namun, pada kondisi di lapangan petani kopi untuk menambah pendapatannya ternyata tidak hanya berusaha tani kopi tetapi petani memanfaatkan lahan kopinya untuk menanam tanaman yang menghasilkan dengan cara tumpang sari, seperti ditanami pohon cengkeh, singkong, pisang, dan lain-lain. Jadi petani memiliki pekerjaan sampingan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Petani berharap bahwa harga jual kopi bisa tinggi agar pendapatan petani bisa meningkat dan juga ada bantuan modal dari pemerintah agar petani bisa mengembangkan usaha tani kopi mereka lebih berkembang dan maju.

4. KESIMPULAN

Hasil dari perhitungan analisis usaha tani petani kopi yaitu menguntungkan dan layak untuk diusahakan, dan sangat menjanjikan untuk di budidayakan dan keuntungan lainnya adalah mudahnya dari sisi perawatan tidak terlalu banyak hama maupun penyakit dan untuk peminatnya sendiri warga Indonesia adalah warga yang sangat menikmati yang namanya kopi jadi tidak heran jika harga kopi sekarang lumayan tinggi dan akhirnya petani tidak susah untuk menjual hasil budidayanya.

5. SARAN

Upaya peningkatan pendapatan petani dan harga jual kopi pihak petani sebaiknya menjual kopi dalam bentuk kopi olahan seperti *green bean* dan kopi bubuk. Petani harus mengetahui cara dan pemahaman mengenai cara pengolahan kopi yang baik dan benar agar petani kopi bisa menjual kopi dengan harga yang lebih tinggi. Hal ini sebaiknya dibantu dan didukung juga oleh pihak kelompok tani dan juga para penyuluh agar anggota petaninya bisa meningkatkan pendapatan dan juga bisa memajukan kelompok tani itu sendiri.

Lebih banyak diadakan penyuluhan dari UPT untuk petani kopi sebab kendala pada cuaca tidak bisa diprediksi maka lebih baik mempunyai strategi dan mendalami pengetahuan mengenai usaha tani kopi untuk menanggulangi cuaca yang tidak menentu melalui penyuluhan.

Pihak pemerintah setempat harusnya lebih diperhatikan para petani untuk sarana dan prasarana yang ada seperti jalan di daerah petani kopi diperbaiki agar mobilitas petani lebih mudah, bantuan mesin dan peralatan pertanian untuk mendukung usaha tani kopi agar petani kopi bisa lebih berkembang dan maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Najiyati, S., Danarti. (2004). *Kopi: Budidaya dan Penanganan Pasca panen*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya.
- Amin et al., 2021. Kelayakan usaha pelayanan jasa alat dan mesin pertanian (UPJA) Berkah Tani Kabupaten Brebes. *J. Agrivasi*. 1(1): 11 – 20
- Khotimah, K., Utami, S. N., dan Listyanto, M. E.D. 2022. Teknik budidaya dan kelayakan usahatani selada hidroponik dengan memanfaatkan pekarangan di Hidroponik Media. *J. Pertanian Tropik*. 9(3): 224 – 231.